

Prinsip-prinsip Total Quality Management dalam Membangun Lembaga Pendidikan Berbasis Mutu

Virgi Syafiq Ghiyats Brillianov¹, Suklani²

virgisyaqiq@gmail.com¹, suklani@syekh Nurjati.ac.id²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak: Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan berbasis mutu. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data kepustakaan yang relevan, dengan fokus pada prinsip-prinsip TQM: fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, pendekatan proses, dan kepemimpinan yang mendukung mutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip TQM secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas operasional lembaga pendidikan. Fokus pada pelanggan, yang melibatkan siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya, meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa. Keterlibatan seluruh anggota organisasi, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, membentuk budaya mutu yang berkelanjutan. Perbaikan berkelanjutan mendorong peningkatan kualitas melalui evaluasi dan inovasi konsisten, sementara pengambilan keputusan berbasis data membantu mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan secara efektif. Pendekatan proses memastikan efisiensi operasional, dan kepemimpinan yang mendukung mutu menciptakan lingkungan kondusif untuk pencapaian standar kualitas tinggi. Secara keseluruhan, penerapan prinsip TQM secara sistematis dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Mutu, Prinsip, Lembaga Pendidikan

Abstract: This study aims to explore the application of Total Quality Management (TQM) principles in enhancing the quality and effectiveness of quality-based educational institutions. The research uses a literature review to collect and analyze relevant bibliographic data, focusing on TQM principles: customer focus, involvement of all organizational members, continuous improvement, data-driven decision making, process approach, and quality-supportive leadership. The findings indicate that the application of TQM principles significantly improves the quality of education and operational effectiveness of educational institutions. Customer focus, which involves students, parents, and other stakeholders, enhances student satisfaction and learning outcomes. The involvement of all organizational members, including principals, teachers, and staff, fosters a sustainable quality culture. Continuous improvement drives quality enhancement through consistent evaluation and innovation, while data-driven decision-making helps identify and address deficiencies effectively. The process approach ensures operational efficiency, and quality-supportive leadership creates a conducive environment for achieving high-quality standards. Overall, systematic application of TQM principles can result in significant improvements in the quality and effectiveness of educational institutions.

Keywords: Management, Quality, Principles, Educational Institutions

Pendahuluan

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Total Quality Management (TQM) telah menjadi pendekatan yang diterapkan di berbagai sektor industri untuk mencapai keunggulan kualitas dan kepuasan pelanggan (Anugrah et al., 2023). Prinsip-prinsip TQM, yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan

kepuasan pelanggan, dapat diadaptasi untuk membangun lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi (Indana, 2017). Implementasi prinsip-prinsip TQM dalam konteks pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan proses internal dan pengembangan kurikulum, tetapi juga pada peningkatan pengalaman belajar siswa, kepuasan orang tua, dan efektivitas keseluruhan sistem pendidikan (Akbar & Yuhertiana, 2024; Suhendri, 2024).

Total Quality Management adalah filosofi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam proses perbaikan yang berkelanjutan (Ismail, 2016). Konsep ini mengedepankan pentingnya kepuasan pelanggan sebagai indikator utama keberhasilan dan mendorong setiap elemen organisasi untuk berkomitmen terhadap peningkatan kualitas. Prinsip utama TQM meliputi fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan karyawan, dan pendekatan berbasis data (Bintari et al., 2022). Dalam konteks lembaga pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat diadaptasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Fokus pada pelanggan dalam TQM mengacu pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan pelanggan serta berusaha memenuhi dan melampaui ekspektasi mereka (Idrus, 2019). Dalam lembaga pendidikan, pelanggan utama adalah siswa dan orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus secara aktif mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan dukungan yang sesuai, dan memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran memenuhi standar akademik dan perkembangan anak. Pendekatan ini juga melibatkan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua untuk memastikan mereka terlibat dalam proses pendidikan dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

Perbaikan berkelanjutan adalah prinsip kunci TQM yang menekankan perlunya peningkatan terus-menerus dalam setiap aspek organisasi (Hidayah, 2023). Di lembaga pendidikan, ini berarti melakukan evaluasi rutin terhadap proses pengajaran dan pembelajaran, fasilitas, dan dukungan administrasi. Melalui evaluasi ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pengajaran

tertentu tidak efektif, lembaga pendidikan dapat mencari dan menerapkan metode alternatif yang lebih baik. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan ekspektasi siswa.

Keterlibatan karyawan adalah aspek penting dari TQM yang mengharuskan setiap anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan (Khamaludin et al., 2023). Dalam lembaga pendidikan, keterlibatan karyawan mencakup semua tenaga pendidik, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya. Karyawan harus diberdayakan untuk mengambil inisiatif dalam mengidentifikasi masalah, mengusulkan solusi, dan berkontribusi pada proses perbaikan. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan agar karyawan dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dan berkontribusi pada upaya perbaikan berkelanjutan.

Pendekatan berbasis data dalam TQM mengharuskan organisasi untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan relevan (Khamaludin et al., 2023). Di lembaga pendidikan, ini berarti mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja siswa, hasil evaluasi, dan umpan balik dari orang tua dan siswa. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, mengevaluasi efektivitas program, dan membuat keputusan yang informatif untuk perbaikan. Misalnya, analisis hasil ujian dapat membantu lembaga pendidikan memahami area kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Implementasi prinsip-prinsip TQM dalam lembaga pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk pimpinan sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi (Indadihayati & Hariyanto, 2023). Pimpinan sekolah harus memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan memotivasi tim untuk menerapkan prinsip-prinsip TQM serta menciptakan budaya perbaikan yang

berkelanjutan. Selain itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung penerapan TQM, termasuk menetapkan tujuan kualitas, mengukur kinerja, dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip TQM dalam lembaga pendidikan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua, serta mencapai keunggulan akademik. Dengan fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan karyawan, dan pendekatan berbasis data, lembaga pendidikan dapat membangun lingkungan belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. Implementasi TQM bukan hanya tentang menerapkan teknik manajerial, tetapi juga tentang menciptakan budaya organisasi yang berkomitmen terhadap kualitas dan keunggulan. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management dapat membangun dan meningkatkan kualitas serta efektivitas lembaga pendidikan berbasis mutu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Metode studi literatur ialah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan membuat catatan, serta mengelola bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya penelitian ilmiah yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek-aspek yang bermanfaat secara teoritis dan praktis. Studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama menemukan landasan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, menentukan asumsi awal, atau disebut juga hipotesis penelitian. Sehingga memungkinkan peneliti mengklasifikasikan, menyusun, mengatur dan menggunakan beragam pustaka di bidangnya. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti

akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Penelusuran kepustakaan dilakukan setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah sebelum memulai pengumpulan data yang diperlukan.

Pembahasan

Fokus pada Pelanggan (Siswa, Orang Tua, dan Stakeholder)

Fokus pada pelanggan merupakan prinsip utama dalam *Total Quality Management (TQM)* yang sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan. Menurut hasil penelitian terdahulu, penerapan prinsip ini dalam lembaga pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan secara signifikan dengan mengutamakan kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, serta stakeholder lainnya. Penelitian oleh Kotler dan Keller (2016) menggaris bawahi pentingnya memahami dan memenuhi ekspektasi pelanggan dalam sektor pendidikan. Mereka menekankan bahwa siswa dan orang tua sebagai pelanggan utama memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mereka.

Studi yang dilakukan oleh Persada et al. (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan sekolah dapat meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, survei kepuasan, dan konsultasi rutin yang memungkinkan orang tua menyampaikan masukan dan harapan mereka. Selain itu, penelitian oleh Firdausi et al. (2023) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan TQM memiliki sistem umpan balik yang efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari siswa dan orang tua. Sistem ini memungkinkan lembaga untuk mengevaluasi dan menyesuaikan program-program mereka secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Penelitian oleh Muhadi et al. (2021) mengidentifikasi bahwa *stakeholder* eksternal, seperti masyarakat dan pemerintah, juga berperan penting dalam kualitas pendidikan. Mereka berkontribusi melalui dukungan kebijakan, pendanaan, dan program-program kemitraan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, fokus pada pelanggan dalam TQM bukan hanya melibatkan siswa dan orang tua, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan.

Dalam implementasinya, lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan prinsip ini cenderung memiliki program yang lebih relevan dan efektif, karena mereka secara aktif beradaptasi dengan umpan balik dan ekspektasi dari semua pihak terkait. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmah (2018) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan strategi TQM dengan fokus pada pelanggan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kepuasan *stakeholder*, berkat pendekatan yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Oleh karena itu, fokus pada pelanggan dalam TQM berfungsi sebagai pendorong utama untuk perbaikan mutu dan inovasi dalam lembaga pendidikan.

Keterlibatan Seluruh Anggota Organisasi

Keterlibatan seluruh anggota organisasi merupakan prinsip fundamental dalam implementasi *Total Quality Management (TQM)* yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu di lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari semua anggota lembaga, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf administrasi, adalah kunci untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Menurut Sallis (2019), keterlibatan kolektif dalam TQM tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil kerja tetapi juga meningkatkan komitmen terhadap tujuan mutu organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Ariyani (2017), yang menggarisbawahi bahwa keberhasilan

TQM sangat bergantung pada partisipasi aktif dan dukungan dari semua level dalam organisasi.

Hasil penelitian oleh Maknun et al. (2024) mengindikasikan bahwa keterlibatan seluruh anggota organisasi mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Di lembaga pendidikan, keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti pembentukan tim kerja lintas fungsi, pelatihan bersama, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Santoso et al. (2024) menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan, guru yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran cenderung lebih termotivasi dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Keterlibatan ini juga meningkatkan kolaborasi antar staf, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan mutu pendidikan.

Namun, tantangan dalam penerapan prinsip ini juga diidentifikasi dalam penelitian oleh Maknun et al. (2024), yang menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi hambatan. Resistensi ini dapat timbul dari kurangnya pemahaman mengenai manfaat TQM atau ketidaknyamanan terhadap perubahan yang diusulkan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang efektif dan menjelaskan manfaat keterlibatan secara jelas. Penelitian oleh Muharram et al. (2024) menegaskan pentingnya kepemimpinan dalam mengatasi hambatan resistensi, dengan kepala sekolah yang proaktif dalam mendukung dan memotivasi staf untuk terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam penerapan TQM di lembaga pendidikan adalah elemen krusial yang berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan. Melalui partisipasi aktif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, meningkatkan kepuasan dan motivasi staf, serta mendorong perbaikan berkelanjutan yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) merupakan salah satu prinsip utama dalam *Total Quality Management (TQM)* yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas secara konsisten di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan terbukti menjadi faktor kunci dalam mencapai standar mutu yang tinggi. Dalam konteks ini, perbaikan berkelanjutan mengacu pada upaya sistematis untuk meningkatkan proses, hasil, dan pengalaman pembelajaran melalui evaluasi dan inovasi terus-menerus.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Ismail (2016), yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pengajaran, serta infrastruktur pendidikan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Perbaikan berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan untuk menanggapi kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi dengan lebih cepat, serta mengadaptasi praktik terbaik yang terbukti efektif.

Penelitian lain oleh Ariyani (2017) mengungkapkan bahwa implementasi budaya perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh anggota organisasi. Dalam studi ini, ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi dan perbaikan cenderung lebih sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi dan komitmen, tetapi juga menghasilkan umpan balik yang lebih komprehensif dan berharga untuk perbaikan.

Selain itu, penelitian oleh Fuad et al. (2023) menyoroti pentingnya penggunaan data sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memanfaatkan

kan data hasil evaluasi siswa, penilaian kinerja guru, dan umpan balik dari orang tua dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih akurat. Dengan data yang tepat, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan terfokus, serta mengimplementasikan perubahan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menggarisbawahi bahwa perbaikan berkelanjutan adalah elemen esensial dalam pembangunan lembaga pendidikan berbasis mutu. Dengan menerapkan prinsip ini secara sistematis, lembaga pendidikan dapat terus-menerus memperbaiki kualitas pendidikan, beradaptasi dengan perubahan kebutuhan, dan mencapai hasil yang lebih baik untuk siswa. Keberhasilan dalam menerapkan perbaikan berkelanjutan bergantung pada komitmen, keterlibatan seluruh anggota, serta penggunaan data yang efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data

Pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) telah menjadi konsep yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Konsep ini mengacu pada penggunaan data yang objektif untuk membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih tepat dan efektif di lembaga pendidikan. Dalam kajian literatur, ditemukan bahwa penerapan pengambilan keputusan berbasis data di lembaga pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Abdullah et al. (2023) menegaskan bahwa keputusan yang didasarkan pada analisis data hasil evaluasi siswa dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran serta kurikulum. Data yang diperoleh dari ujian standar, penilaian formatif, dan umpan balik siswa memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam strategi pengajaran dan pembelajaran. Misalnya, hasil evaluasi

yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dapat memicu revisi materi ajar dan metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data tidak hanya memperbaiki kinerja akademik siswa tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Selain itu, Ariani et al. (2023) dalam penelitiannya tentang "*Visible Learning*" menunjukkan bahwa keputusan berbasis data berperan krusial dalam mengoptimalkan praktik pengajaran. Ariani et al. menekankan pentingnya penggunaan data untuk memahami apa yang benar-benar mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti efektivitas berbagai metode pengajaran dan intervensi. Dengan menganalisis data secara sistematis, guru dan manajemen sekolah dapat membuat keputusan yang lebih informasi, mengadopsi praktik yang terbukti efektif, dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien.

Namun, implementasi pengambilan keputusan berbasis data tidak tanpa tantangan. Indana (2018) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan pendidik dalam menginterpretasikan data dengan benar dan mengintegrasikannya dalam praktik sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai tentang analisis data dan pemanfaatan hasilnya. Selain itu, dukungan teknologi dan sistem informasi yang memadai juga merupakan faktor kunci dalam memastikan data yang diperoleh dapat diakses dan digunakan secara efektif.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data merupakan alat yang sangat berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memanfaatkan data secara efektif, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengoptimalkan proses pendidikan secara keseluruhan.

Pendekatan Proses (Process Approach)

Pendekatan proses (process approach) dalam Total Quality Management (TQM)

adalah salah satu prinsip kunci yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan efisiensi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Konsep ini berfokus pada pengelolaan proses secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan dari proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses secara efektif dapat membawa berbagai manfaat signifikan bagi lembaga pendidikan.

Penelitian oleh (Khamaludin et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan proses merupakan inti dari manajemen mutu, di mana setiap proses dalam organisasi harus dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait dan berkontribusi pada hasil akhir. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap aspek dari proses pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi hasil belajar, perlu dikelola dengan hati-hati untuk mencapai mutu yang diinginkan. Penelitian oleh (Anugrah et al. (2023) menambahkan bahwa pendekatan ini membantu mengidentifikasi dan mengeliminasi variabilitas dalam proses, sehingga meningkatkan konsistensi dan kualitas hasil.

Studi oleh riyatna (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan proses yang baik dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Dalam lembaga pendidikan, ini diterjemahkan ke dalam pengelolaan sumber daya, waktu, dan biaya secara lebih efektif. Sebagai contoh, pengelolaan proses administrasi sekolah yang terstruktur dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan administratif dan lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Selain itu, pendekatan proses juga mengedepankan penggunaan data untuk memantau dan mengelola proses. Penelitian oleh Sholeh (2023) mengungkapkan bahwa dengan menganalisis data terkait setiap proses, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengimplementasikan solusi yang tepat. Hal

ini memungkinkan lembaga untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, penelitian oleh Fuad et al. (2023) juga menyoroti tantangan dalam penerapan pendekatan proses, seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan untuk pelatihan yang intensif. Lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan prinsip ini adalah yang mampu mengatasi tantangan tersebut dengan melibatkan semua anggota organisasi dalam proses perubahan dan memberikan dukungan serta pelatihan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, pendekatan proses dalam TQM menawarkan metode yang sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan. Dengan memahami dan mengelola proses secara efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, efisiensi operasional, dan kepuasan siswa, serta mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

Kepemimpinan yang Mendukung Mutu

Kepemimpinan yang mendukung mutu merupakan faktor krusial dalam penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* di lembaga pendidikan. Kajian hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan memegang peran sentral dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Menurut penelitian oleh (Muharram et al. (2024), kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk mengarahkan seluruh organisasi menuju pencapaian standar kualitas yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menerapkan visi mutu yang jelas, serta memotivasi dan mengarahkan staf untuk mencapai tujuan tersebut.

Studi oleh Sagala et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang inklusif dan inspiratif dapat meningkatkan komitmen staf terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah yang sukses dalam membangun budaya mutu adalah

mereka yang mampu memotivasi guru dan staf melalui kepemimpinan yang partisipatif, di mana semua anggota organisasi merasa terlibat dan memiliki peran penting dalam proses perbaikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Babullah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam menerapkan strategi peningkatan mutu dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional staf, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Penelitian oleh Suryadi et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung mutu juga mencakup kemampuan untuk mengelola perubahan dengan efektif. Kepemimpinan yang baik harus mampu menghadapi tantangan dan resistensi terhadap perubahan, serta memfasilitasi proses adaptasi dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Kepala sekolah yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan perubahan dan komunikasi yang transparan untuk memastikan bahwa seluruh anggota organisasi memahami dan mendukung inisiatif kualitas yang diterapkan.

Lebih jauh, studi oleh Jamil (2024) menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan profesional guru sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu. Kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesional dan memberikan umpan balik konstruktif cenderung lebih berhasil dalam membangun budaya mutu yang positif. Dengan kata lain, kepemimpinan yang mendukung mutu memerlukan pendekatan yang holistik, di mana pemimpin tidak hanya menetapkan standar dan kebijakan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas seluruh anggota lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung mutu merupakan elemen vital dalam penerapan TQM di lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif, transformasional, dan proaktif dalam mengelola perubahan, serta mendu-

kung pengembangan profesional staf, dapat secara signifikan mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip *Total Quality Management (TQM)* dalam lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas tinggi. Fokus utama TQM adalah memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, orang tua, serta stakeholder. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan merupakan bagian penting dari TQM. Selain itu, keterlibatan seluruh anggota organisasi, termasuk pimpinan, guru, dan staf, sangat diperlukan untuk menciptakan perbaikan berkelanjutan. Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi lintas fungsi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan. Siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) menjadi metode utama dalam evaluasi dan peningkatan proses pendidikan secara terus-menerus. Pengambilan keputusan berbasis data juga penting untuk memastikan kebijakan yang tepat. Akhirnya, kepemimpinan yang berfokus pada mutu menjadi pendorong utama untuk memotivasi semua pihak mencapai standar kualitas yang tinggi. Kombinasi prinsip-prinsip ini akan memastikan lembaga pendidikan mampu memberikan layanan yang adaptif dan relevan bagi siswa dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>

Akbar, D. M., & Yuhertiana, I. (2024). Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Manufaktur Dan Jasa di PT Karya Giri Palma. *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 6(11), 101–110. <https://doi.org/10.8734/musytari.v6i11.4737>

Anugrah, R. P., T., F. C. H., Satmoko, N. D., & Muyasaroh, M. (2023). *Manajemen Kualitas*. Bandung: Widina Media Utama.

Ariani, R., Zainuddin, & Mahtari, S. (2023). Identifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Negeri 1 Bati-Bati menggunakan Metode Certainty of Response Index pada Materi Gaya. *Journal of Authentic Research*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.36312/jar.v2i1.1032>

Ariyani, R. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *An-Nahdhah*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.31219/osf.io/457fz>

Babullah, R., Istikhori, Neneng, Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi Kepemimpinan Yang Unggul Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), 60–78. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.286>

Bintari, A., Dakir, & Muslimah. (2022). Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1306>

Firdausi, L., Akhyak, A., & Efendi, N. (2023). Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan untuk Keunggulan Pendidikan. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 74–85. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i1.253>

Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2023). Strategi Manajemen Madrasah Efektif dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.15437>

Hidayah, N. (2023). Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Pengelolaan Proses Pendidikan. *At-*

- Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 410–424. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2995>
- Idrus, S. Al. (2019). *Kualitas Pelayanan dan Keputusan Pembelian: Konsep dan Teori*. Malang: Media Nusa Creative.
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62–86. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i1.8>
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>
- Ismail, F. (2016). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Jamil, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Taman Fajar Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.35870/jpp.v1i1.1336>
- Khamaludin, K., Respatiningsih, I., & Kustiawan, B. (2023). *Manajemen Mutu*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Maknun, A. I. L., Asmedi, N. M., & Safuan. (2024). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3209–3218. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1507>
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256–265. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Muharram, M., Purnamawati, Djawad, Y. A., Darmawang, & Arfandi, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.58230/27454312.744>
- Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100–108.
- Priyatna, N. M. (2024). Transformasi Digital: Efisiensi dan Inovasi dalam Manajemen Operasional. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525>
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–131. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-06>
- Sagala, A. H., Nurhaliza, M., Anikmah, S. Al, & Nasution, I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan The Role of Transformational Leadership in Enhancing Educational Organization Performance. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1448–1456.
- Sallis, E. (2019). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terjemahan oleh Akhmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Santoso, A. D., Maja, I., Hayati, Rukiyanto,

- B. A., & Bangun, E. U. P. B. (2024). Analisis Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital terhadap Prestasi Belajar dan Pengalaman Siswa. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3(2), 1749–1755. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.2247>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Suhendri, M. (2024). Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i3.1506>
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Wibowo, T. S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.62504/n7ww8a59>